

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang dibekali akal, hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu manusia dikenal sebagai makhluk yang paling sempurna, Allah telah membekalinya dengan segenap potensi, sehingga dalam kehidupannya manusia diberikan kewenangan untuk mengembangkannya, salah satunya melalui pendidikan.¹ Dalam hal ini jelas bahwa tantangan kita dalam pendidikan adalah menyiapkan anak untuk hidup dalam lingkungan saat itu dan masa datang. Anak merupakan amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik berkaitan dengan ilmu-ilmu umum maupun yang berkaitan dengan ilmu agama, mendidiknya dengan harapan kelak mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya, cerdas, pintar, serta mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan harapan dari kedua orang tuanya.

Usia dini merupakan usia yang paling penting karena awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan mereka selanjutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak sejak usiadini akan memberikan dampak yang positif.² Perkembangan anak bersifat kesinambungan di mana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau tidak baik berhubungan dengan orang-orang terdekat, pengalaman hidup pada tahun-tahun awal sulit hilang secara keseluruhan, sikap tersebut akan direfleksikan pada perkembangan usia berikutnya.

Pendidikan anak sejak usia dini mempunyai peranan penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan dasar

¹ Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 78.

² Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Galah, Yogyakarta, 2002, hlm. 1.

kepribadian. Dengan adanya pendidikan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang selanjutnya akan meningkatkan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki.³

Perkembangan dunia yang semakin lama semakin menantang orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Keberhasilan dan ketidakberhasilan mendidik orang tua atau pendidik akan mempengaruhi atau mengubah pola kehidupan anak di masa yang akan datang. Banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan remaja baik penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar dan kenakalan remaja lainnya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan gagalnya orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mendidik anak-anak (generasi muda).

Orang tua mempunyai tugas, tanggung jawab dan kewajiban merawat, mengasuh, mendidik anak agar kelak menjadi anak yang berkualitas.⁴ Menurut Syaodih yang mengutip dari Anisa Hidayati mengatakan orang tua muslim secara garis besar mempunyai dua tugas, yaitu memberi bekal untuk hidup di dunia dan bekal hidup di ahirat, di samping memenuhi kebutuhan fisik agar anak berhasil di dunia ini yaitu dengan membekali ilmu.⁵ Mendidik anak sudah seharusnya dilakukan sedini mungkin, pendidikan pada usia anak-anak berfungsi untuk mengembangkan potensi atau kekuatan yang ada pada diri anak agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, sesuai kedudukannya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka anak harus “diwarnai” dan “diisi” dengan pengetahuan yang baik. Dalam perkembangan selanjutnya anak harus mendapatkan pendidikan agama sejak awal, baik secara teori maupun praktek.

Wawasan dan moralitas dari pembangunan sumber daya manusia di Indonesia belum menyerap nilai-nilai keagamaan keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri, justru nilai-nilai keagamaanlah yang mengalami erosi sayat di era

³*Ibid.*, hlm. 5.

⁴ Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003, hlm. 17.

⁵ Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, *Op. cit.*, hlm. 79.

pembangunan ini. Kenyataan ini dapat dilihat dari banyaknya kriminalitas yang terjadi.⁶

Banyak orang tua yang lalai dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anaknya, apalagi orang tua tersebut sudah menjadi "*single parent*" sehingga mengakibatkan anak menjadi acuh tak acuh, sesuka hatinya dan tidak begitu perhatian lagi terhadap agama. Kondisi semacam ini diperparah lagi dengan kehadiran media massa baik berupa media elektronik maupun media cetak yang kebanyakan menampilkan tayangan atau gambar yang tidak mendidik. Salah satu kritik yang sering dialamatkan kepada pendidikan Islam sebagai suatu proses ialah bahwa pelaksanaan pendidikan Islam cenderung hanya menekankan proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), terutama pelaksanaan pendidikan di sekolah dan madrasah. Pada hal seharusnya menurut kritik tersebut, pelaksanaan pendidikan Islam perlu lebih menekankan alih nilai (*transfer of value*), atau lebih idealnya pelaksanaan pendidikan Islam harus merupakan proses alih pengetahuan dan proses alih nilai sekaligus.

Perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi dari globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan Iptek telah mengakibatkan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial budaya. Perubahan nilai sosial budaya tersebut terjadi karena masyarakat sedang dan telah menjalani modernisasi mengalami pergeseran pola hidup dari yang bercorak sosial religius menjadi individual, materialistik dan sekuler.⁷

Terdapat kesan yang sangat kuat bahwa pengembangan ilmu-ilmu kehidupan (Iptek) adalah hal yang berada di wilayah bebas nilai, sehingga samasekali tidak tersentuh oleh standar nilai agama. Di samping itu pendidikan yang ada di Indonesia lebih cenderung mengutamakan pengetahuan yang materialistik sehingga hanya akan melahirkan generasi cerdas dalam hal ilmu-ilmu dunia namun dari segi ilmu yang berkaitan keagamaan mengalami erosi.

⁶ *Ibid.*

⁷ Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, *Op. cit.*, hlm. 70.

Pendidikan agama Islam bagi anak sudah seharusnya tidak hanya diberikan di rumah saja tetapi harus berkesinambungan dengan pendidikan di sekolah. Di era yang semakin modern ini bergulirnya nilai-nilai sekuler yang memberi dampak negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang dapat dijadikan pendamping bagi keluarga dalam mengembangkan diri anak yaitu suatu wadah yang diorganisasikan secara institusional dan terstruktur agar usaha mengembangkan diri anak dapat lebih efektif dan efisien. Salah satu wadah tersebut adalah pendidikan dasar Taman kanak-kanak. TK merupakan satu lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah, di TK ini anak dipersiapkan untuk memasuki Sekolah Dasar (SD).

Agama sebagaimana dikemukakan oleh Jalaluddin Rahmat juga menjadi salah satu kebutuhan rohani manusia.⁸ Karena manusia hidup di dunia ini membutuhkan rasa aman, maka manusia mencari perlindungan atau proteksi. Perlengkapan dan persenjataan merupakan usaha manusia dalam menyalurkan kebutuhan proteksi jasmaniahnya, sedangkan agama merupakan penyaluran kebutuhan proteksi rohaniannya.⁹

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka dibentuklah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). TPQ adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak-anak usia 0-6 tahun, tujuannya adalah untuk menjadikan anak mampu membaca al-Qur'an dalam hal ini Tahlil dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul khuruf* dan ilmu tajwidnya sebagai target pokok.¹⁰ Sesuai dengan namanya Raudhatul Athfal (RA), maka penekanan pengajaran pada pengenalan huruf-huruf al-Qur'an dan kegemaran membaca al-Qur'an dan juga Tahlil. Selain dari pada itu, RA juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan kepribadian anak yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi luhur.

Menyiapkan para anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 87.

⁹ *Ibid.*, hlm. 83.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 9.

maka tujuan di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus diadakan tahlil untuk anak.

Hasil pengamatan peneliti¹¹ dijumpai perilaku anak-anak di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus yang sangat antusias mengikuti bacaan-bacaan Tahlil yang dipimpin oleh guru-gurunya. Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran Tahlil pada anak usia dini adalah: a) mendoakan sesepuh-sesepuh yayasan yang sudah meninggal. b) meletakkan dasar keimanan. c) meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji. d) meletakkan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak. e) ciri khas Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus sebagai lembaga NU yang bernaung di LP Maarif Kudus. Hal senada diungkapkan oleh salah satu guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa tujuan dari penerapan SPT pada anak usia dini adalah agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada padanya serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar. Dalam hal ini pendidik memberikan kesempatan, dorongan dan penghargaan pada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Dari tujuan di atas dapat memberikan bekal bagi anak berupa ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan harapan potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan terbina dengan sempurna sehingga kelak anak akan memiliki kualitas fondasi agama yang kokoh.

Strategi pembelajaran Tahlil (SPT) yang digunakan di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus ada beberapa strategi yang diterapkan, *pertama*, guru mengawali membaca Tahlil dengan *khadroh-khadroh*, kemudian anak-anak menirukan bacaan gurunya, kemudia guru dan anak-anak bersama melafadkan uruan-urutan bacaan tahlil, hal ini dikerjakan setiap hari setelah selesai doa. *Kedua*, semua anak diberi teks foto copi urutan-urutan bacaan Tahlil yang dibawa pulang, dipelajari di rumah dibaca dengan panduan orang tua masing-masing, sehingga anak

¹¹ Observasi penulis pada tanggal 1 Maret 2017

mudah dan cepat bisa membaca Tahlil. Sehingga strategi ini yang dirasa pas dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak.

Output dapat dikatakan berhasil jika prestasi Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: 1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan, karya ilmiah, dan lomba-lomba akademik yang lain, 2) prestasi non akademik, seperti: iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Hasil yang dirasakan oleh Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus yakni bertambahnya siswa, yang dulu saat mencari siswa dengan *door to door*, tapi sekarang tidak, bahkan muridnya semakin bertambah banyak dan pihak yayasan juga membantu dengan memfasilitasi dan menambah ruangan belajar.

Pendidik semakin semangat mengajar berkat kesan positif dari kalangan masyarakat setempat, bahkan masyarakat lain daerah dengan keberhasilan anak didik yang lulus dari RA tersebut sudah mampu membaca Tahlil, bahkan sudah hafal tahlil, itu yang menjadikan nama Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus menjadi harum.¹² Fakta tersebut menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang SPT tersebut, sehingga diangkat dalam penelitian skripsi ini dengan judul: **“Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi pembelajaran tahlil dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul

¹² Observasi penulis pada tanggal 2 Maret 2017.

Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Untuk memperjelas arah pembahasan skripsi ini, selanjutnya akan dirumuskan beberapa pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran tahlil di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja solusi hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran tahlil di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui solusi hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul

Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini untuk memberi bekal pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai bahasan tentang strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala RA

Hendaknya meluangkan waktu guna untuk keberhasilan pengembangan Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus sehingga kepala sekolah dapat melakukan peranannya sebagai manajer dalam pengembangan RA yang meliputi pembuatan perencanaan pengembangan kurikulum RA, ikut serta dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum RA, ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum RA, ikut serta dalam pengawasan terlaksananya pengembangan kurikulum RA, dan berperan sebagai pengevaluasian pengembangan kurikulum RA

b. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan nyata tentang strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

c. Bagi Keluarga

Peran keluarga sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak usia dini

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada garis besarnya skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian muka, isi, dan akhir. Pada bagian muka skripsi tercantum: halaman judul, lembar pengesahan, motto, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, sedangkan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab dibahas tentang; *Pertama*, strategi pembelajaran Tahlil berisi: pengertian strategi pembelajaran Tahlil, Prinsip-prinsip strategi pembelajaran tahlil, manfaat strategi pembelajaran tahlil. *kedua*, nilai-nilai keagamaan berisi: pengertian nilai keagamaan, sumber nilai agama, macam-macam nilai-nilai agama, pertumbuhan dan perkembangan agama pada anak, upaya guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. *ketiga*, anak usia dini berisi: pengertian anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini, sifat-sifat agama pada anak usia dini, Penelitian terdahulu, dan Kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas tentang; jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi *Pertama*, Gambaran umum objek penelitian yang meliputi: tinjauan historis, profil ra, tinjauan letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana serta prasarana, karakteristik kurikulum RA, prinsip pelaksanaan kurikulum RA, muatan lokal, prestasi Siswa, dan evaluasi. *Kedua*, Deskripsi data penelitian yang meliputi: data tentang implementasi strategi pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, data tentang hambatan implementasi strategi pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017,

solusi hambatan implementasi strategi pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. *Ketiga*, Analisis dan Pembahasan tentang implementasi strategi pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, analisis hambatan implementasi strategi pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, analisis solusi hambatan implementasi strategi pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi: kesimpulan dan saran-saran. kemudian bagian akhir penulis lampirkan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

